

## **Pengaruh Kinerja Keuangan dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan**

*Rolia Wahasusmiah*  
*Universitas Bina Darma*  
Email: [rolia.wahasusmiah@binadarma.ac.id](mailto:rolia.wahasusmiah@binadarma.ac.id)

### **Abstract**

This study aims to determine the effect of financial performance and good corporate governance (GCG) on the value of companies in manufacturing companies listed on the stock exchange Indonesia. The type of data used is secondary data in the form of annual report 2016. Population used in this study are all companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). This research uses purposive sampling method with total population of 144 companies and sample of 31 companies. The results show that simultaneously ROA, OPM, NPM, KM, and KI have a positive influence on firm value. While partially ROA have a positive influence on firm value. While OPM, NPM, KM, and KI have no positive influence on firm value).  
**Keywords:** ROA, OPM, NPM, KM, KI, company value

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan dan good corporate governance (GCG) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis data yang dipakai adalah data sekunder berupa annual report 2016. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan jumlah populasi sebesar 144 perusahaan dan sampel sebesar 31 perusahaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan ROA, OPM, NPM, KM, dan KI memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sementara secara parsial ROA memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan OPM, NPM, KM, dan KI tidak memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan).

**Kata kunci:** ROA, OPM, NPM, KM, KI, company value

### **1. Pendahuluan**

Perkembangan dunia bisnis saat ini berkembang dengan pesat, hal ini dapat dilihat dengan adanya perkembangan pengetahuan dan perkembangan informasi yang sangat pesat. Perkembangan saat ini juga di iringi dengan ketatnya persaingan bisnis. Dari persaingan ini harus di imbangi dengan pemikiran yang kritis dan pemanfaatan sumber daya yang baik. Dengan demikian perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain baik dalam negeri maupun luar negeri.

Banyak perusahaan yang telah *Go Publik* terdaftar di Bursa Efek Indonesia salah satunya yaitu perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan industri pengelolaan yang mengelola bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Perusahaan manufaktur memiliki perputaran persediaan tinggi sehingga sumber dana harus tersedia secara tepat dan baik dalam hal jumlah maupun waktu agar aktivitas operasi perusahaan tidak terganggu, sehingga perusahaan membutuhkan modal dari investor agar kegiatan operasional perusahaan berjalan sesuai target. Perusahaan manufaktur memiliki kinerja dan performa saham yang bagus dan menjadi prioritas investasi karena memiliki peluang yang besar. Akan tetapi manufaktur lebih mudah terpengaruh oleh kondisi ekonomi, politik dan memiliki sensitifitas yang lebih tinggi terhadap setiap kejadian, baik internal maupun eksternal perusahaan. Karena alasan tersebut perusahaan harus menjaga

kesehatan keuangan atau likuiditasnya. Mengingat besarnya pengaruh yang timbul bila terjadi kesulitan keuangan pada industri manufaktur, maka perlu dilakukan analisis sedemikian rupa, sehingga kesulitan keuangan dan kemungkinan kebangkrutan dapat di deteksi lebih awal untuk selanjutnya menentukan arah kebijaksanaan.

Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah kinerja keuangan dan *good corporate governance* (tata kelola yang baik). Perusahaan yang dapat dinilai baik adalah perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik perusahaan juga diharapkan memiliki tata kelola yang baik (*good Corporate Governance*). Tata kelola perusahaan yang baik menggambarkan bagaimanusa manajemen mengelola aset dan modalnya dengan baik agarmenarik para investor. Pengelolaan aset dan modal suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangan yang ada. *Good corporate governance* sebagai alat kontrol kinerja keuangan agar tidak terjadi pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan yang dalam hal ini manajemen cenderung akan meningkatkan keuntungan Pribadinya dari pada tujuan perusahaan. Jika pengelolaannyadilakukan dengan baik maka, otomatis akan meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## 2. Literature Review

### 2.1 Pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap Nilai Perusahaan

*Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan serta efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan harta yang dimiliki dalam aktivitas operasionalnya (Asto, 2012). Penelitian yang dilakukan oleh Angelika Natalia Joseph Dkk (2016) menyatakan ROA memiliki pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ratri Werdi Erdianty (2015) mengemukakan *Ratio On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga peneliti perlu melakukan pengujian kembali untuk mengetahui konsistensi temuan penelitian Pengaruh *Ratio On Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan ke dalam hipotesis:  $H_1 = \text{Return On Assset (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan}$

### 2.2 Pengaruh Operating Profit Margin (OPM) terhadap Nilai Perusahaan

*Operating profit margin* (OPM) adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi OPM yang dihasilkan, maka akan memberikan persepsi positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi Asto Nugroho (2012) mengemukakan *Operating Profit Margin* (OPM) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Angelika Natalia Joseph dkk (2016) menyatakan *Operating Profit Margin* (OPM) tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga peneliti perlu melakukan pengujian kembali untuk mengetahui konsistensi temuan penelitian Pengaruh *Operating Profit Margin* (OPM) terhadap nilai perusahaan kedalam hipotesis berikut:  $H_2 = \text{Operating Profit Margin (OPM) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan}$

### 2.3 Pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap Nilai Perusahaan

*Net Profit Margin* (NPM) mengukur persentase dari setiap penjualan dollar yang tersisa setelah semua biaya dan pengeluaran, termasuk bunga, pajak dan dividen saham preferen, telah dikurangi. Rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak Gitman (2012:80) dalam Angelika Natalia Joseph (2016). Penelitian yang dilakukan oleh Idha Ayu Apsari, Dkk (2015) menyatakan NPM berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Angelika Natalia Joseph Dkk (2016) menyatakan *Net Profit Margin*(NPM) tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga peneliti perlu melakukan pengujian kembali untuk mengetahui konsistensi temuan penelitian Pengaruh *Net Profit Margin*(NPM) terhadap nilai perusahaan kedalam hipotesis berikut :  $H_3 = \text{Net Profit Margin (NPM) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan}$

#### 2.4 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan manajerial merupakan pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (Direksi dan Komisaris). Kepemilikan manajerial bisa diukur dari jumlah persentase saham yang dimiliki manajemen. Penelitian yang dilakukan oleh Vincentius Randy dan Juniarti (2013) dan Verawaty, Dkk (2016) kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya hasil penelitian yang dilakukan oleh Ardin Dolok Saribu (2014) kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga peneliti perlu melakukan pengujian kembali untuk mengetahui konsistensi temuan penelitian Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan ke dalam hipotesis berikut :  $H_4 = \text{kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan}$

#### 2.5 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan institusional adalah proporsi kepemilikan saham pada akhir tahun yang dimiliki oleh lembaga, seperti asuransi, bank atau institusi lainnya (Dolok, 2014). Adanya kepemilikan institusional dapat memantau secara profesional perkembangan investasinya. Penelitian yang dilakukan oleh Verawaty, dkk (2016) kepemilikan institusional mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya hasil penelitian yang dilakukan Ardin Dolok Saribu (2014) kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga perlu melakukan pengujian kembali untuk mengetahui konsistensi temuan penelitian pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan ke dalam hipotesis berikut:  $H_5 = \text{kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan}$

### 3. Metodologi Penelitian

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan *Indonesia Stock Exchange (IDX) Fact Book 2016*. Jumlah populasi tersebut adalah 144 perusahaan manufaktur. Dari populasi di atas terdapat 31 perusahaan yang menjadi sampel.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan dan *good corporate governance*. Sedangkan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Kinerja keuangan adalah gambaran setiap hasil ekonomi yang mampu di raih oleh perusahaan pada periode

tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif, yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan (Cicilia Mestaria Situmorang, 2014).

*Return On Asset (ROA)* adalah Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai asset tersebut (Hanafi dan Halim, 2004:83 dalam Helmy Fahrizal, 2013). Rasio laba bersih terhadap total aset mengukur pengembalian atas total aset (*Return On Total Asset-ROA*) setelah bunga dan pajak (Brigham dan Houston, 2010). Rumus yang digunakan yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100 \dots\dots(1)$$

*Operating Profit Margin (OPM)* adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Angelika Natalia Joseph, 2016). *Operating profit margin* mengukur persentase dari profit yang diperoleh perusahaan dari tiap penjualan sebelum dikurangi dengan biaya bunga dan pajak. Untuk mengetahui *Operating profit margin* (Subramanyam Dan John, 2010) maka rumus yang digunakan yaitu:

$$OPM = \frac{\text{laba operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100 \dots\dots(2)$$

Rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak (Gitman, 2012:80 dalam Angelika Natalia Joseph, 2016). Rasio ini digunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan yang bersangkutan dalam menghasilkan laba bersih. Untuk mengetahui nilai *net profit margin* (Subramanyam Dan John, 2010) maka rumus yang digunakan yaitu:

$$NPM = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan}} \times 100 \dots\dots(3)$$

*Good corporate governance* yaitu prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawaban kepada para pemegang saham (*shareholder*) khususnya dan pemangku kepentingan (*stakeholders*) pada umumnya (Cadbury dalam Nunung Nofitasari, 2015).

Kepemilikan manajerial merupakan pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (Direksi dan Komisaris). Dewan komisaris turut mengawasi dan memberikan pengarahan tentang kebijakan direksi dan hal umum yang berkaitan dengan perusahaan dan kegiatan usahanya, serta memberikan nasihat kepada direksi jika diperlukan (Wahidahwati, 2002 dalam Tri Kartika Pertiwi dan Ferry Madi Ika Pratama, 2012). Rumus yang digunakan yaitu:

$$KM = \frac{\text{saham manajer, direktur, komisaris}}{\text{Total jumlah saham beredar}} \times 100 \dots\dots(4)$$

Kepemilikan institusional adalah proporsi kepemilikan saham pada akhir tahun yang dimiliki oleh lembaga, seperti asuransi, bank atau institusi lainnya (Ardin Dolok Saribu, 2014). Adanya kepemilikan institusional dapat memantau secara profesional

perkembangan investasinya sehingga tingkat pengendalian terhadap manajemen sangat tinggi yang pada akhirnya dapat menekan potensi kecurangan. Rumus yang digunakan yaitu:

$$KI = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Total jumlah saham beredar}} \times 100 \dots (5)$$

Nilai perusahaan dapat diukur dengan rasio *Market to Book Value* (MBV) yang dapat digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan terhadap jumlah modal yang diinvestasikan, semakin tinggi rasio semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Perusahaan yang di pandang baik oleh investor adalah perusahaan dengan laba dan arus kas yang aman serta terus mengalami pertumbuhan (Brigham dan Houston, 2010). Rumus yang digunakan yaitu:

$$MBV = \frac{\text{Harga pasar per saham}}{\text{nilai buku per saham}} \times 100 \dots (6)$$

Analisis regresi linier berganda pada dasarnya merupakan perluasan dari regresi linier sederhana, yaitu menambah dua variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas (Sanusi, 2011).

$$Y = a + b_1 ROA + b_2 OPM + b_3 NPM + b_4 KM + b_5 KI + e \dots (7)$$

Keterangan:

Y = *Market to Book Value* (MBV)

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

ROA = *Return On Asset*

OPM = *Operating Net Margin*

NPM = *Net Profit Margin* (NPM)

KM = Kepemilikan Manajerial(KM)

KI = Kepemilikan Institusional(KI)

E = error

#### 4. Hasil dan Pembahasan

Uji Normalitas dilakukan untuk melihat apakah distribusi variabel independen dan dependen terdistribusi normal atau tidak. Apabila data terdistribusi dengan normal dan mendekati salah normal dan signifikan (diatas 0,05) menunjukkan data residual terdistribusi secara normal, dengan demikian dapat disimpulkan model regresi memenuhi asumsi minoritas.

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	Unstandardized Residual
N	31

Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	10,21249175
Most Extreme Differences	Absolute	,126
	Positive	,126
	Negative	-,101
Test Statistic		,126
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

Sumber : Output SPSS, 2018

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, terlihat bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* signifikan (Asymp.sig 2-tailed) sebesar 0,20 karena nilai signifikan lebih dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa data residual terdistribusi normal.

Tujuan Uji multikolinearitas ini adalah untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Apabila terjadi korelasi yang kuat, maka terdapat masalah multikolinearitas yang harus diatasi

Tabel 2. Uji Multikolinieritas

Model	Unstandard ized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
(Constant)	7,924	,466		,774		,088		
ROA	1,866	,445	1,075	4,194		,000	,335	2,986
OPM	,157	,337	,090	,465		,646	,590	1,694
NPM	1,910	,698	-,883	-2,735		,011	,211	4,735
KM	-,236	,137	,348	-1,718		,098	,538	1,860
KI	,012	,056	,034	,209		,836	,809	1,235

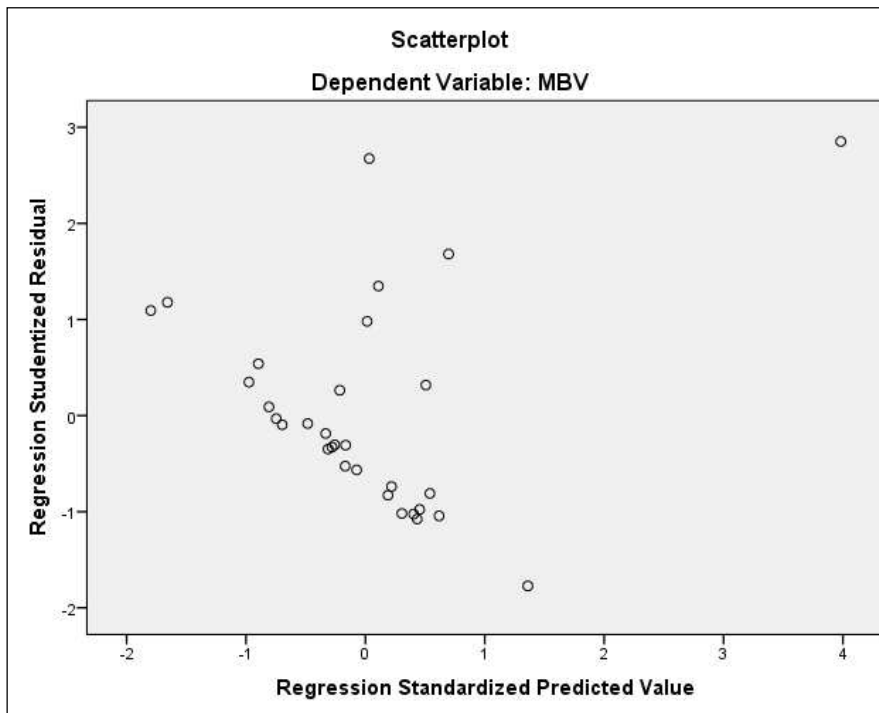
Sumber : Output SPSS, 2018

Dari hasil pengujian nilai *tolerance* pada tabel 4.9 di atas, nilai VIF terendah dimiliki oleh variabel kepemilikan institusional ( $X_5$ ) sebesar 1,234, sedangkan nilai VIF terbesar dimiliki oleh variabel *Net Profit Margin* ( $X_3$ ) yaitu sebesar 4,4735, maka nilai VIF untuk setiap variabel bebas  $< 10$ , dengan angka *tolerance* berkisar antara 0,335 sampai 0,809. hasil perhitungan *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa persamaan model regresi yang diajukan bebas dari multikolinieritas.

Penggunaan uji heteroskedastisitas ini adalah untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual (*error*) satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan apabila varians berbeda disebut heteroskedastisitas

Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas





Sumber :Output SPSS, 2018

Grafik *Scatterplot* menunjukkan bahwa data tersebut terlihat tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh atau kuat kemampuan model dalam menerangkan variabel dependennya. Atau koefisien determinasi ( $R^2$ ) ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas (independen) mempengaruhi variabel terikat (dependen). Kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari besarnya nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang berada antara nol dan satu atau nilai  $R^2$  berkisar antara 0-1. Semakin besar nilai koefisien determinasinya maka semakin besar variasi variabel independennya mempengaruhi variabel dependennya

Tabel 3. Uji Koefisien Determinasi

Mode	R	Adjusted	Std. Error of the	Durbin-	
1	Square	R Square	Estimate	Watson	
1	671 <sup>a</sup>	,450	,340	11,18722	2,254

Sumber :Output SPSS, 2018

Pada *model summary* besarnya koefisien determinasi ditunjukkan pada nilai adjusted  $R^2$  yaitu 0,430, hal ini berarti 4,30% variabel nilai perusahaan yang dapat dijelaskan oleh variabel *ratio on asset, operating profit margin, net profit margin*, kepemilikan manajemen dan kepemilikan institusional, sedangkan sisanya 95,70% merupakan pengaruh dari sebab-sebab atau faktor lain di luar model penelitian.

Uji keberartian model (Uji F) digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tabel 4. Uji Simultan

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2561,573		5512,315	4,093	,007 <sub>b</sub>
Residual	3128,850		25125,154		
Total	5690,422	30			

Sumber : Output SPSS, 2018

Hasil uji statistik F pada tabel diatas untuk menguji pengaruh ROA, OPM, NPM, KM, KI yang mempunyai F-hitung sebesar 4,093 dengan nilai signifikansi 0,007 hal ini berarti tingkat signifikansi  $< 5\%$ . Hal ini berarti model regresi dapat digunakan untuk meningkatkan Indeks nilai perusahaan atau dapat dikatakan variabel ROA, OPM, NPM, KM, KI secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependennya yaitu Indeks nilai perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima. Hasil pengujian menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Semakin Tinggi Rasio Ini maka semakin besar laba perusahaan maka akan membuka peluang besar bagi investor untuk melakukan investasi. Jika perusahaan dapat meningkatkan keuntungan yang besar maka hal tersebut dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya sehingga harga saham dan permintaan akan meningkat. Meningkatnya harga saham dan permintaan akan mempengaruhi nilai perusahaan yang diprosikan dengan *Market To Book Value*. Karena peningkatan tersebut maka nilai perusahaan akan naik.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa hipotesis kedua tidak diterima. Hasil pengujian menunjukkan bahwa OPM tidak memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi 0,646 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). OPM yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Semakin tinggi OPM yang dihasilkan, maka akan memberikan persepsi positif terhadap nilai perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa hipotesis ketiga ditolak. Hasil pengujian menunjukkan bahwa NPM memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi 0,011 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Semakin tinggi NPM maka laba yang dihasilkan perusahaan semakin besar sehingga perusahaan akan melakukan jual beli saham perusahaan dengan para investor. Maka nilai perusahaan akan meningkat karena banyak investor yang menanamkan modal pada perusahaan.



Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa hipotesis keempat tidak diterima. Hasil pengujian menunjukkan bahwa KM tidak memiliki pengaruh negatif juga tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi 0,98 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Dewan komisaris turut mengawasi dan memberikan pengarahan tentang kebijakan direksi dan hal umum yang berkaitan dengan perusahaan dan kegiatan usahanya, serta memberikan nasihat kepada direksi jika diperlukan (Wahidahwati, 2002 dalam Tri Kartika Pertiwi dan Ferry Madi Ika Pratama, 2012).

Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa hipotesis kelima tidak diterima. Hasil pengujian menunjukkan bahwa KI tidak memiliki pengaruh positif juga tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi 0,836 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,5 ( $\alpha = 5\%$ ). Adanya kepemilikan institusional dapat memantau secara profesional perkembangan investasinya sehingga tingkat pengendalian terhadap manajemen sangat tinggi yang pada akhirnya dapat menekan potensi kecurangan. Pemegang saham institusional diantaranya mencakup perusahaan asuransi, dana pensiun, dan reksadana (Titah Kinanti Kusumaningtyas, 2015).

## 5. Daftar Pustaka (Metode APA)

- Apsari, I.A. (2015). Pengaruh Return On Equity, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Dan Longterm Debt To Equity Ratio Terhadap Price Book Value (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 27, No.2.
- Brigham & Houston. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Bursa Efek Indonesia. (2014). Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan Perusahaan 2013. [Online]. (Diunduh dari: <http://www.idx.co.id>, tanggal 2 Mei 2017).
- Erdianty, R.W. (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *Jurnal Manajemen Bisnis*. Vol. 6, No.2.
- Fahrizal, H. (2013). Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) Dan Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*.
- Joseph, A.N., dkk. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*. Vol. 11, No.3.
- Kusumaningtyas, T.K. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks SRI-KEHATI. *Skripsi*.
- Nofitasari, Nunung Dkk. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 25, No.1
- Nugroho, W.A. (2012). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011). *Tesis*.
- Pertiwi, T.K., & Ferry Madi Ika Pratama. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverage.. *Jurnal Manajemen*.

- Randy, V., & Juniarti. (2013). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI 2007-2011.. *Business Accounting Review*, Vol. 1, No. 2.
- Sanusi, A. (2011). *Metodologi Penelitian Dan Bisnis*. Salemba Empat. Jakarta.
- Saribu, A.D. (2014). Pengaruh Penerapan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan; Studi Pada Perusahaan Yang Tergabung Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*.
- Situmorang, C.M. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. Universitas Lampung. Lampung. *Skripsi*.
- Subramanyam, K.R., & Wild, J.J. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Verawaty, dkk. (2016). Analisis Pengembangan Corporate Value berdasarkan Keputusan Investasi dan Pendanaan, Struktur Kepemilikan serta Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 1, pp 15-34.

**Copyright Disclaimer**

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.